

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Citra Adlina F.¹, Daffa Syafiq K.², Marta Karolina P.³, Sofia Febri I.⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: citraadlina2003@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine and analyze the influence of institutional ownership of Independent Commissioners and Leverage on the Integrity of Financial Reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022. All energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2022 be the population in this study. Purposive sampling is the method used to obtain samples in this research. Secondary data used in this research is in the form of financial reports of 20 energy sector companies throughout the 2020 - 2022 period on the IDX which is in accordance with research requirements. The analytical method of this observation is a panel data regression using Eviews software 12. The results of this research show that institutional ownership, independent commissioners, and leverage have a significant effect on the integrity of financial reports, institutional ownership, independent commissioners have no influence on the integrity of financial reports, leverage have an influence on the integrity of financial reports.

Keywords: *Institutional ownership; Independent Commissioner; Leverage ; Integrity of Financial Reports.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan instutisional, Komisaris Independen, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2022 menjadi populasi sebanyak 89 perusahaan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan 20 perusahaan sektor energi sepanjang periode 2020 – 2022 di BEI yang sesuai dengan persyaratan penelitian. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan instutisional, komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan instutisional, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan instutisional; Komisaris Independen; *Leverage* ; Integritas Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang berpusat pada ekonomi global, integritas laporan keuangan menjadi komponen penting dalam menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara relevan agar informasinya dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan keuangan yang menunjukkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Rivandi & Pramudia, 2022). Sehingga laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat merugikan banyak pihak ketika saat pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi periode 2020-2022. ACFE Indonesia melakukan survei pada tahun 2019 dengan hasil yang mengatakan bahwa laporan keuangan (38,9%) dan audit internal (23,4%) menjadi alat utama yang ditemukan *fraud*. Kerugian yang dibuktikan oleh ACFE Indonesia pada tahun 2019 menyentuh lebih dari Rp242 miliar (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Selama lima tahun terakhir, sebagian besar kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia berasal dari sektor pertambangan (Emma et al., 2023). Pada tahun 2021, PT Sultan Rafli Mandiri diduga melakukan manipulasi hasil produksi tambang. Praktisi hukum Tobias Ranggie SH mengemukakan dari dugaan manipulasi produksi tambang ini negara berpotensi mengalami kerugian sebesar Rp74,438 miliar pertahun diakibatkan dari tidak membayar pajak dan kewajiban lainnya terhadap negara. PT SRM membuat laporan fiktif kepada PT Aneka Tambang sehingga hanya sebagian kecil produk PT SRM dibeli oleh ANTAM yang tidak terjamin pajak dan royaltinya, serta sebagian besar dijual di pasar gelap (independensi.com, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang membuat laporan keuangan perusahaan tidak berintegritas karena lemah dan tidak efektifnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dan tingkat *leverage*. Prinsip-prinsip pengelolaan yang baik dalam perusahaan dikenal sebagai GCG, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kepentingan seluruh perusahaan selaras untuk mencapai tujuan dan maksud perusahaan (Permana & Noviyanti, 2022). Pada penelitian ini dalam GCG menggunakan proporsi kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Faktor pertama adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Investor institusional seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan reksa dana memiliki sebagian besar saham suatu perusahaan yang disebut sebagai kepemilikan institusional. Para investor pada instansi diakui memiliki kemampuan yang lebih baik untuk monitoring tindakan manajer daripada para investor individual (Fita Arnita., 2024). Penelitian (Rivandi & Pramudia, 2022) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, (Wardhani & Samrotun, 2020) penelitian ini membuktikan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Faktor kedua yaitu Komisaris Independen. Tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33 Tahun 2014 komisaris independen dapat diartikan sebagai organ emiten atau perusahaan publik yang bertanggung jawab dalam pengawasan umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta dapat memberikan nasihat kepada direksi. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berasal bukan dari internal perusahaan. Fikri & Suryani (2020) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen cenderung akan membuat laporan keuangan yang lebih berintegritas karena terdapat badan di dalam perusahaan yang mengawasi dan melindungi hak-hak pihak diluar manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh (Sonia & Nazir, 2022) membuktikan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun, pada penelitian (Ayem et al., 2023) mendapatkan hasil sebaliknya yaitu Komisaris Independen berpengaruh pada Integritas Laporan Keuangan.

Faktor ketiga yaitu *Leverage*, hal ini juga dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Leverage* diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki suatu organisasi yang berasal dari utang atau modal (Permana & Noviyanti, 2022). Dapat disimpulkan *Leverage* memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya dengan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitasnya sendiri. (Ananda Putri Pratiwi Rachman & Asih Handayani, 2023) pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan pada penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020) menunjukkan hasil sebaliknya.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, dan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Berbagai masalah yang ditemukan pada topik ini yang secara umum disebut sebagai konflik keagenan. Permasalahan ini berkembang disebabkan adanya konflik dari dua kepentingan yaitu antara investor dengan distributor. Pada teori ini distributor disebut juga sebagai *stakeholders* yang merupakan pemilik perusahaan, dan investor berperan sebagai manajemen perusahaan yang mengelola perusahaan. Jensen et al., (1976) ialah orang pertama yang mengajukan teori ini. Rivandi & Pramudia (2022) memaparkan bahwa konflik keagenan cenderung terjadi kepada perusahaan yang membagikan peran kepemilikan dan manajemen. Teori keagenan yakni sebuah konsep yang mengilustrasikan hubungan adanya kontraktual dengan prinsipal dengan agen, yaitu dua orang atau lebih, kelompok, atau organisasi. Mengatasi dilema keagenan tersebut diperlukan pembentukan mekanisme pengawasan untuk menyatukan dua kepentingan yang berlawanan ini. Adanya mekanisme ini memunculkan biaya yang biasanya disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*), ialah biaya yang dipergunakan oleh

prinsipal guna melakukan pengawasan terhadap agen (Jensen & Meckling, 1976). *Agency cost* ini meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. *Monitoring cost* adalah pengeluaran yang dikeluarkan guna memonitor aktivitas manajer. Sementara *bonding cost* ialah pengeluaran yang wajib dibayar oleh agen guna menetapkan dan menjalankan prosedur sebagai jaminan agar agen dapat menjalankan tugasnya demi guna keperluan principa. Selanjutnya *residual cost* ialah perolehan kerugian yang didapat oleh agen yang tidak berdasarkan dari kesepakatan yang dirumuskan oleh prinsipal. Aspek yang berkaitan dengan *agency cost* dalam teori ini pada dividend *payout ratio* meliputi likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan

Asal usul kata "integritas" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*integer*" yang mengandung arti lengkap atau tak terbagi. Integritas laporan keuangan terwujud apabila laporan tersebut tercipta dengan akurasi dan kejujuran, bebas dari tindakan curang, serta mengungkapkan informasi tentang kondisi perusahaan secara transparan (Santia & Afriyenti, 2019). Pengguna laporan keuangan akan mengalami kerugian apabila perusahaan tidak menyajikan informasi yang tepat dan relevan mengenai keadaan perusahaannya.

Dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan yang memiliki tingkat integritas yang tinggi memiliki kapasitas untuk memenuhi dua aspek krusial dalam sebuah laporan keuangan. Akurasi dalam penyajian memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengandalkan informasi tersebut dan memberikan kepercayaan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang akurat memiliki potensi untuk mendukung pengambilan keputusan investor.

Rumus untuk integritas laporan keuangan

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah lembaga yang berdampak pada usaha yang mereka buat, termasuk saham perusahaan. Jadi sebagai aturan umum, perusahaan menyerahkan tanggung jawab dengan bergantung pada divisi tertentu untuk menangani spekulasi perusahaan. Perusahaan mengawasi secara profesional perkembangan dan kemajuan investasinya maka tingkat pengawasan perilaku manajemen sangat tinggi untuk mengurangi potensi kecurangan dan dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Dewi et al., 2017) dalam (Fita Arnita., 2024). Kepemilikan institusional Juga merupakan proposi saham dimiliki oleh pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusional lain berasal dari dalam negeri ataupun dari luar yang kepemilikannya di atas 5% (Rivandi & Pramudia, 2022). Hal ini disebabkan besarnya kepemilikan institusional merupakan entitas perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain yang mempunyai kecenderungan untuk berinvestasi dalam rangka mendapatkan keuntungan, sehingga tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku

oportunistis manajer tersebut tidak dapat berjalan optimal (Rivandi & Pramudia, 2022). Rumus yang dipakai dalam kepemilikan institusional adalah:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dari eksternal perusahaan yang telah memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai komisaris independen. Komisaris independen sebagai anggota dewan komisaris melakukan pengawasan dan penilaian kinerja perusahaan secara komprehensif (Wijaya, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sembiring et al., 2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peran komisaris independen perlu diberikan wewenang dan standar yang tepat dalam perusahaan, agar tidak menurunkan integritas laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi statusnya sebagai independen (Wijaya, 2022). Dalam penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan perbandingan jumlah anggota komisaris independen perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Sembiring et al., 2022).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Leverage

Leverage diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki suatu organisasi yang berasal dari utang atau modal (Permana & Noviyanti, 2022). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan menggunakan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan buat membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio leverage yang tinggi mendeskripsikan kegagalan perusahaan serta menaikkan penekanan auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable atau kurang dapat dianggap sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan (Ananda, 2020). Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk serta mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf serta lebih rumit. *Leverage* merupakan alat ukur untuk melihat potensi perusahaan memenuhi kewajibannya baik yang termasuk jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan masuk dalam kondisi likuidasi. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset. merupakan tingkat pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari luar yang mana nantinya perusahaan harus menghasilkan lebih banyak keuntungan atas uang yang

dipinjam daripada beban yang ditanggung. Semakin kecil *leverage* maka akan baik dan aman bagi suatu perusahaan (Gustini, 2020).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah elemen kunci dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara relevan sehingga informasinya bermanfaat bagi para pemangku kepentingan yang memerlukannya.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Investor institusional, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana, memiliki sebagian besar saham perusahaan, yang dikenal sebagai kepemilikan institusional. Hasil penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi status independennya (Wijaya, 2022). Pada penelitian yang dilakukan (Ayem et al., 2023) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya dengan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitasnya sendiri. Wardhani & Samrotun (2020) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H1: Diduga Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi *monitoring* terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, karena kepemilikan institusional bukan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam integritas laporan keuangan perusahaan. Selain itu investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian deviden tinggi, maka penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan (Badewin, 2019) dan (Yoga Inganta Sinulingga et al., 2020). Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional, kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan dimiliki oleh banyak institusional yang mempunyai bagian saham dengan jumlah kecil yang diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional yang ada pada suatu perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen.

H2: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas berhubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Komisaris independen juga memiliki fungsi untuk mengawasi pihak diluar manajemen, menjadi penengah dan penyeimbangan dari perselisihan yang terjadi diantara manajer internal dan memberikan nasihat kepada manajemen serta mengawasi kebijakan manajemen. Penelitian sebelum yang dilakukan oleh (Sembiring et al., 2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H3: Diduga Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas laporan Keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Semakin tinggi integritas pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka *leverage* perusahaan tersebut cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, *leverage* keuangan yang lebih tinggi dapat secara signifikan meningkatkan risiko keuangan dan menimbulkan tantangan keuangan karena tingkat utang yang tinggi untuk operasi bisnis. Akibatnya, semakin rendah utang perusahaan, semakin rendah pula tingkat integritas pelaporan keuangannya.

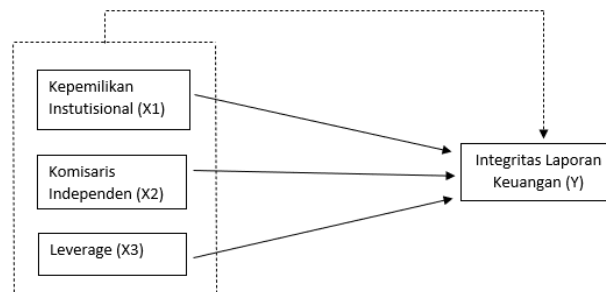
Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhani & Samrotun (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap integritas pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa skala *leverage* dalam suatu perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan terhadap potensi gangguan integritas laporan keuangannya. Dalam kenyataannya, setiap perusahaan cenderung mengalami perkembangan yang lebih positif apabila mereka memiliki kewajiban utang yang membantu dalam mengoptimalkan pemanfaatan modal awal perusahaan.

H4: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut,

Gambar 1 Kerangka berpikir



3. METODE Riset

Rancangan Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan asosiatif dan penerapan teknik kuantitatif. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Dalam penelitian ini Integritas Laporan Keuangan digunakan sebagai *variable dependen*. Sedangkan *variable independent* dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Instutisional, Komisaris Independen dan *Leverage*.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2022, yaitu sebanyak 89 perusahaan. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi. Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 20 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian di tentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun dalam kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti pada penelitian ini, yaitu:

Table 1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2022.		67
Perusahaan sektor yang terdaftar Energi di BEI secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut – turut selama tahun 2020 - 2022.	(4)	63

Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.	(41)	22
Perusahaan sektor Energi yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode 2020 – 2022.	(2)	20
Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria		20
Tahun penelitian (2020-2022)		3
Total keseluruhan sampel selama 3 tahun		60

Perusahaan dalam *industry* sektor energi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi *industry* dari BEI. Metode analisis daya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 12

Definisi Operasional Variabel Integritas Laporan Keuangan

Perhitungan integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme.

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal, seperti bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibagi jumlah saham yang beredar. Rumus kepemilikan institusional yaitu:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi statusnya sebagai independen (Wijaya, 2022). Dalam penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan perbandingan jumlah anggota komisaris independen perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Sembiring et al., 2022)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Leverage

Leverage diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki suatu organisasi yang berasal dari utang atau modal (Permana & Noviyanti, 2022).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari setiap variabel penelitian. Hasil dari uji statistik berisikan *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi. Hasil dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan serta menggambarkan variabel secara individu tanpa ada keterkaitan diantara variabel dependen dan independen. Hasil Analisis Statistik Deskriptif sebagai berikut:

Table 2 Statistik Deskriptif

	ILK	INST	KI	DAR
Mean	1.567000	0.590667	0.402500	0.675167
Median	1.340000	0.630000	0.330000	0.520000
Maximum	39.64000	0.980000	0.500000	2.420000
Minimum	-84.21000	0.100000	0.250000	0.140000
Std. Dev.	16.79842	0.234136	0.090584	0.475974
Skewness	-2.796880	-0.353501	0.067908	1.742190
Kurtosis	15.95507	2.201496	1.252178	6.100310
Jarque-Bera	497.8100	2.843651	7.683321	54.38205
Probability	0.000000	0.241273	0.021458	0.000000
Sum	94.02000	35.44000	24.15000	40.51000
Sum Sq. Dev.	16649.03	3.234373	0.484125	13.36650
Observations	60	60	60	60

Sumber : Output E-Views 12 (2024)

Dari data di atas diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata 1,567000 nilai maksimum 39,64000 dan nilai minimum -84,21000 serta standar deviasi 16,79842 dengan jumlah observasi data sebanyak 89. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($1,567000 < 16,79842$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang kurang baik dan bias.
2. Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai rata-rata 0,590667, nilai maksimum 0,980000 dan nilai minimum 0.100000 serta nilai standar deviasi 0,234136 dengan jumlah observasi data sebanyak 89. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($0,590667 > 0,234136$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.

3. Variabel Komisararis Independen (X2) memiliki nilai rata-rata 0,402500, nilai maksimum 0,500000 dan nilai minimum 0,250000 serta nilai standar deviasi 0,090584 dengan jumlah observasi data sebanyak 89. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($0,402500 > 0,090584$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.
4. Variabel Leverage (X3) memiliki nilai rata-rata 0,675167, nilai maksimum 2,420000 dan nilai minimum 0,140000 serta nilai standar deviasi 0,475974 dengan jumlah observasi data sebanyak 89. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($0,675167 > 0,475974$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.

Pemilihan Model

Langkah untuk menentukan model terbaik diantara ketiga (3) model persamaan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) untuk digunakan dalam penelitian, harus dilakukan beberapa pengujian, diantaranya:

Uji Chow

Table 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.456442	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.130950	19	0.0000

Sumber : Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel Uji *Chow* di atas, diperoleh nilai probabilitas *cross-section* Chi-square 0.0000 dimana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05 (< 0.05) yang artinya regresi data panel yang digunakan adalah model FEM.

Uji Hausman

Table 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.436791	3	0.0152

Sumber : Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel Uji Hausman di atas, diperoleh nilai *probabilitas Cross-Section* random 0.0152 dimana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan

dengan 0.05 (<0.05) yang artinya regresi data panel yang digunakan adalah model FEM

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Table 5 Uji Multikolinearitas

	INST	KI	DAR
INST	1.000000	-0.043633	-0.350656
KI	-0.043633	1.000000	-0.047714
DAR	-0.350656	-0.047714	1.000000

Sumber : Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel Uji Multikolinearitas di atas, diperoleh:

1. Hubungan korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan Komisaris Independen dan sebaliknya memiliki nilai $-0,043633 < 0,80$. Hasil korelasi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Hubungan korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan *Leverage* dan sebaliknya memiliki nilai $-0,350656 < 0,80$. Hasil korelasi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
3. Hubungan korelasi antara Komisaris Independen dan *Leverage* dan sebaliknya memiliki nilai $-0,47714 < 0,80$. Hasil korelasi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Table 6 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.935667	Prob. F(3,56)	0.4296
Obs*R-squared	2.863944	Prob. Chi-Square(3)	0.4131
Scaled explained SS	3.352347	Prob. Chi-Square(3)	0.3404

Sumber : Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel Uji Heteroskedastisitas di atas, menunjukkan nilai korelasi dari ketiga variabel independen melebihi 0.05 (> 0.05) sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara variabel independen.

Analisis Regresi Data Panel

Table 7 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.34794	27.79226	-0.588219	0.5600
INST	-3.636661	18.70160	-0.194457	0.8469
KI	-12.22321	49.63835	-0.246245	0.8069
DAR	37.00247	11.80597	3.134217	0.0034

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -16,34794 - 3,636661 X1 - 12,22321 X2 + 37,00247 X3$$

1. Nilai Konstanta sebesar -16,34794 menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan integritas laporan keuangan sebesar -16,34794.
2. Koefisien Regresi untuk kepemilikan institusional adalah sebesar - 3,636661 mengartikan bahwa jika ada 1 satuan ukuran komisaris independen maka akan terjadi penurunan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar - 3,636661 .
3. Koefisien Regresi untuk komisaris independen adalah sebesar - 12,22321 mengartikan bahwa jika ada 1 satuan ukuran kepemilikan manajerial maka akan terjadi peningkatan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar - 12,22321.
4. Koefisien Regresi untuk *leverage* adalah sebesar 37,00247 mengartikan bahwa jika ada 1 satuan ukuran *leverage* maka akan terjadi peningkatan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 37,00247.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada pengujian koefisien determinasi menggunakan Adjusted R-squared yang hasilnya sebagai berikut:

Table 8 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.763167
Adjusted R-squared	0.622348

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi adjusted R-squared adalah sebesar 0,622348 atau 62% yang artinya variabel *goo* dapat mempengaruhi variabel integritas laporan keuangan sebesar

62%. Sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi penelitian ini.

Uji Statistik F

Table 9 Uji F

F-statistic	5.419472
Prob(F-statistic)	0.000003

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Statistik t

Table 10 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.34794	27.79226	-0.588219	0.5600
INST	-3.636661	18.70160	-0.194457	0.8469
KI	-12.22321	49.63835	-0.246245	0.8069
DAR	37.00247	11.80597	3.134217	0.0034

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai kepemilikan institusional sebesar 0,8469 lebih besar dari 0,05. Nilai komisaris independen sebesar 0,8069 dan nilai *leverage* 0,0034 lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Karena nilai probabilitas *F-statistic* jauh lebih kecil dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ini berarti bahwa meskipun masing-masing variabel mungkin tidak berpengaruh signifikan secara individu, kombinasi ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,8469, yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rivandi & Pramudia, 2022) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan

Keuangan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dalam sebuah perusahaan sering kali terdiri dari banyak institusi yang masing-masing memiliki saham dalam jumlah kecil. Kepemilikan ini diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh entitas swasta maupun pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan besar, hal itu tidak selalu berarti institusi-institusi tersebut memiliki kemampuan yang memadai untuk mengawasi manajemen perusahaan (Badewin, 2019).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,8069, yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonia & Nazir, 2022) membuktikan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini terjadi karena komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,0034, yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu variabel leverage memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020). Maka utang yang dimiliki mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Tingkat *leverage* dalam sebuah perusahaan tidak bisa dijadikan indikator pasti terhadap kemungkinan gangguan integritas laporan keuangannya. Faktanya, perusahaan umumnya menunjukkan perkembangan yang lebih positif ketika memiliki kewajiban utang yang mendukung optimalisasi penggunaan modal awal mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana Kepemilikan Instutisional, Komisaris Independen, dan *Leverage* mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 hingga 2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Instutisional, Komisaris Independen, dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga H1 diterima.
2. Kepemilikan Instutisional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga H2 ditolak.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga H3 ditolak.
4. *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga H4 diterima.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel *independent* yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan *leverage*.
3. Dikarenakan adanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 yang tidak memenuhi kriteria sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.
4. Perusahaan yang bisa diteliti hanya 20 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Saran

Hasil penelitian menampilkan sejumlah rekomendasi dapat dipertimbangkan. Rekomendasi tersebut antara lain:

1. Hanya perusahaan Energi di BEI yang menjadi populasi penelitian ini. Diharapkan peneliti berikut mengeksplorasi lebih banyak sektor yang ada didalam BEI.
2. Untuk mendapatkan data yang lebih baik dan akurat, diharapkan peneliti berikutnya dapat menambah sampel penelitian dan periode tahun penelitian.
3. Penelitian lain dapat menggunakan lebih banyak variabel yang memiliki korelasi atau pengaruh dengan Integritas Laporan Keuangan untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>
- Ananda Putri Pratiwi Rachman, & Asih Handayani. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Maneksi*, 12(3), 459.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Ayem, S., Wahidah, U., Lestari, D., & Ekonomi, F. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 532–543.
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuan. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10. <http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its->

implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-
mo.com/fadooohelp/data/DotNet/Ethical
securty.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10

- Emma, E. L., Mafra, N., & Putra, A. E. (2023). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(1), 53–72. <https://doi.org/10.21009/10.21009/wahana.18.014>
- Fita Arnita. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i2.228>
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244–1258. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/11>
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 273–294. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.93>
- Sonia, K., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap

Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>

Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.

Yoga Inganta Sinulingga, J., Yudhia Wijaya, S., & Jati Wibawaningsih, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 472–480. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.123>